



Transformasi Digital di Dunia Pendidikan: Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Sekolah

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia

losojudijantobumn@gmail.com

Rosdiana Mata

Politeknik Negeri Kupang

rosdianapnk20@gmail.com

Hanif Ramadhan Fahmi Putra

Universitas PGRI Mpu Sindok

haniframadhanfahmi@gmail.com

***Abstract.** Digital transformation in education through the integration of technology in the school curriculum has a significant impact in improving the accessibility, flexibility, and effectiveness of the teaching and learning process. The study in this research uses the literature method. The results show that technology enables a more interactive, personalized, and adaptive learning experience by providing fun digital learning tools and efficient evaluation methods. Students can learn anytime and anywhere, while teachers can provide timely feedback and develop teaching strategies based on analyzing student performance data. However, challenges such as digital distraction, technology dependency and teacher training needs must be overcome to ensure maximum benefits from this transformation. A balance between technology and traditional methods and continuous support for educators are key to successfully implementing technology in education.*

***Keywords:** Transformation, Digital, Education, Technology Integration, School Curriculum.*

Abstrak. Transformasi digital dalam dunia pendidikan melalui integrasi teknologi di kurikulum sekolah memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas proses belajar mengajar. Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, personal, dan adaptif dengan menyediakan alat pembelajaran digital yang menyenangkan serta metode evaluasi yang efisien. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sementara guru dapat memberikan umpan balik tepat waktu dan mengembangkan strategi pengajaran berdasarkan analisis data kinerja siswa. Meski demikian, tantangan seperti distraksi digital, ketergantungan pada teknologi, dan kebutuhan pelatihan guru harus diatasi untuk memastikan manfaat maksimal dari transformasi ini. Keseimbangan antara teknologi dan metode tradisional serta dukungan terus-menerus bagi pendidik menjadi kunci sukses dalam mengimplementasikan teknologi di ranah pendidikan.

Kata Kunci: Transformasi, Digital, Dunia Pendidikan, Integrasi Teknologi, Kurikulum Sekolah.

Pendahuluan

Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, transformasi digital menjadi faktor kunci dalam hampir setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan sebagai

landasan pembentukan generasi masa depan harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pendidikan bukan hanya sekadar trend, melainkan kebutuhan mendesak untuk memastikan siswa siap menghadapi tantangan abad ke-21 (Sitopu et al., 2024); (Guna et al., 2024); (Fawait et al., 2024); (Iksal et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak penemuan sistem telekomunikasi pertama, yaitu telegraf pada pertengahan abad ke-19. Samuel Morse pada tahun 1837 mengembangkan telegraf yang memungkinkan pengiriman pesan singkat antarjauh dengan menggunakan kode Morse (Muin & Utami, 2024). Ini merupakan tonggak awal dalam komunikasi jarak jauh yang mengandalkan teknologi. Keberhasilan telegraf kemudian diikuti dengan inovasi lain seperti telepon yang diperkenalkan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876, memberikan kemampuan untuk berkomunikasi suara jarak jauh dengan lebih efisien (Mansir, 2020).

Masuk ke abad ke-20, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat dengan ditemukannya komputer dan internet. Komputer pertama, yang dikenal sebagai ENIAC, diperkenalkan pada tahun 1946 dan merevolusi cara informasi diproses. Namun, komputer pribadi (PC) mulai populer di akhir 1970-an dan 1980-an dengan munculnya produk-produk dari Apple dan IBM. Internet, yang awalnya dikembangkan sebagai proyek militer melalui ARPANET pada tahun 1969, mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 1990-an setelah World Wide Web diperkenalkan oleh Tim Berners-Lee pada tahun 1991 (Syakhrani & Aslan, 2024); (Judijanto et al., 2024). Pengembangan ini memungkinkan terjadinya revolusi digital, dimana informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh siapa saja di seluruh dunia. Sejak saat itu, teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang, menghadirkan inovasi-inovasi baru yang menghubungkan manusia secara global (Sartika & Fransiska, 2024); (Irwan et al., 2024); (Juliani & Aslan, 2024).

Sejak saat itu, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang besar dalam menciptakan pendidikan yang lebih interaktif, efisien, dan aksesibel. Berbagai inovasi seperti penggunaan komputer, tablet, perangkat lunak pendidikan, platform belajar online, dan teknologi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) sedang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat menyediakan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa (Mariska & Aslan, 2024); (Hayani et al., 2024); (Zakiah & Aslan, 2024).

Namun, penerapan teknologi dalam kurikulum sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua institusi pendidikan memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi secara optimal. Selain itu, kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi teknologi baru juga menjadi kendala tersendiri. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru seringkali menghambat efektivitas

penggunaan teknologi di kelas. Sementara itu, adanya disparitas akses teknologi antara berbagai daerah juga menimbulkan kesenjangan dalam kualitas Pendidikan (Nuraini et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada proses integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampak dari implementasi teknologi terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan memahami secara mendalam dinamika dan hambatan yang ada, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mendukung transformasi digital yang menyeluruh dan inklusif di bidang pendidikan. Adanya penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman digital.

Melalui kajian yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang adaptif dan kompeten di dunia yang semakin digital.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis informasi yang sudah ada dalam kaitannya dengan topik penelitian tertentu. Metode ini melibatkan pencarian dan evaluasi sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen lainnya yang relevan untuk memahami dan merumuskan landasan teori atau latar belakang masalah yang telah ada (Sahar, 2008); (Arikunto, 2000). Peneliti menggunakan metode ini untuk mengidentifikasi tren, pola, dan temuan yang telah diungkap dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan konteks dan kerangka kerja bagi studi yang sedang dilakukan. Dalam melaksanakan kajian literatur, penting bagi peneliti untuk menggunakan teknik pengorganisasian yang sistematis dan kritis dalam menyusun dan menyintesis informasi agar dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan valid terhadap topik yang diteliti (Fadli, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Proses Integrasi Teknologi Dalam Kurikulum Sekolah

Proses integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah membutuhkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Langkah pertama dalam proses ini adalah identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan teknologi (Christiananda et al., 2023). Hal ini melibatkan kolaborasi antara pemimpin sekolah, guru, dan pakar teknologi pendidikan untuk menentukan bagaimana teknologi bisa mendukung dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Identifikasi ini juga harus mempertimbangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi literasi digital, berpikir kritis,

kolaborasi, dan kreativitas, serta bagaimana teknologi dapat membantu mengembangkan keterampilan tersebut (Lestiani et al., 2024).

Langkah selanjutnya adalah pemilihan perangkat dan aplikasi teknologi yang paling sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pendidikan. Pemilihan ini harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya sekolah, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian dengan pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan pedagogis lainnya. Perangkat dan aplikasi yang dipilih perlu diuji coba terlebih dahulu dalam skala kecil sebelum diimplementasikan secara luas untuk memastikan efektivitas dan mengidentifikasi potensi tantangan (Subroto et al., 2023).

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru merupakan komponen kritis dalam integrasi teknologi. Guru perlu diberdayakan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran dan pembelajaran. Ini dapat mencakup pelatihan formal, lokakarya praktis, serta dukungan berkelanjutan dari tim teknologi pendidikan atau mentor di sekolah. Dengan demikian, guru dapat merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam mengadopsi teknologi ke dalam praktik mengajar mereka (Kusno, 2024).

Selain melatih guru, penting untuk menyediakan sumber daya dan dukungan teknis yang memadai di sekolah. Hal ini termasuk menyediakan infrastruktur teknologi yang andal, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, serta tim dukungan teknis yang siap membantu menangani masalah yang mungkin timbul. Dukungan teknis yang cepat dan responsif akan membantu mengurangi gangguan dalam proses belajar mengajar dan memastikan penerapan teknologi tetap berjalan lancar (Wachidah & Nugraha, 2024).

Terakhir, evaluasi dan refleksi terhadap penerapan teknologi dalam kurikulum adalah langkah penting untuk memastikan keberhasilannya. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari guru, siswa, dan pihak terkait lainnya tentang bagaimana teknologi digunakan dan dampaknya terhadap hasil belajar. Refleksi yang berkelanjutan akan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, memperbarui strategi integrasi teknologi, dan memastikan bahwa pendekatan yang digunakan selalu relevan dengan dinamika pendidikan yang terus berubah (Didin & Nursobah, 2024). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam kurikulum dapat memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran dan pengembangan siswa.

Tantangan Yang Dihadapi Dalam Transformasi Digital Di Pendidikan

Transformasi digital dalam pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks dan beragam. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses teknologi. Di banyak negara, terutama di daerah pedesaan atau kurang berkembang, akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan internet masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan antara siswa yang memiliki akses terhadap teknologi dengan

mereka yang tidak, yang pada akhirnya dapat memperbesar disparitas dalam capaian pendidikan. Selain itu, kendala biaya juga menjadi hambatan besar bagi sekolah dan keluarga dalam menyediakan perangkat dan konektivitas yang memadai untuk semua siswa (Dalimunthe & Daulay, 2022).

Tantangan lainnya adalah kesiapan dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran. Banyak guru yang belum sepenuhnya terlatih atau tidak nyaman menggunakan alat teknologi, sehingga mereka kesulitan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar secara efektif. Ini mencakup pemahaman bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pedagogi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Imanuria et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang konsisten dan komprehensif sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

Selanjutnya, masalah infrastruktur dan dukungan teknis juga menjadi tantangan signifikan. Bahkan di sekolah yang memiliki akses teknologi, kualitas infrastruktur seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai seringkali masih menjadi masalah. Selain itu, kebutuhan akan dukungan teknis yang cepat dan efektif sangat penting untuk memastikan bahwa gangguan dalam penggunaan teknologi dapat segera diatasi. Tanpa dukungan teknis yang memadai, guru dan siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran (Wulandari, 2020).

Terakhir, resistensi terhadap perubahan dan adaptasi budaya sekolah juga merupakan tantangan besar dalam transformasi digital. Proses perubahan seringkali menghadapi resistensi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan bahkan orang tua, yang mungkin merasa nyaman dengan metode konvensional yang telah ada. Perubahan budaya sekolah yang lebih mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran memerlukan waktu dan upaya yang tidak sedikit (Wirabhakti, 2020). Menciptakan kesadaran akan manfaat dan pentingnya transformasi digital, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perubahan, adalah langkah kunci untuk mengatasi resistensi ini dan memastikan kesuksesan implementasi teknologi dalam pendidikan.

Dampak Dari Implementasi Teknologi Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Implementasi teknologi dalam pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Salah satu dampak terbesar adalah peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam proses belajar. Teknologi memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, tidak terbatas pada jam pelajaran di kelas. Platform pembelajaran online, video tutorial, dan sumber daya digital lainnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mungkin merasa tertinggal dalam pelajaran atau yang ingin memperdalam pengetahuan mereka di luar apa yang diajarkan di kelas (Mumtahanah, 2020).

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Alat bantu seperti simulasi, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dapat membuat materi pelajaran lebih hidup dan mudah dipahami. Interaktivitas ini tidak hanya meningkatkan perhatian dan motivasi siswa, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang sulit melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam dan konkret. Teknologi juga memungkinkan pengajaran yang lebih adaptif dan personal, di mana konten dan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa (Anas & M, 2024).

Efektivitas evaluasi dan umpan balik juga meningkat dengan adanya teknologi. Guru dapat menggunakan perangkat lunak khusus untuk membuat kuis dan tes online yang penilaiannya otomatis dan segera. Ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik kepada siswa, yang sangat penting untuk proses belajar yang berkelanjutan (Tentiasih & Rifa'i, 2022). Selain itu, teknologi memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif tentang kemajuan dan kinerja siswa, yang dapat dianalisis untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif (Hakim, 2023).

Namun, ada juga tantangan dan dampak negatif yang perlu diwaspadai. Salah satu dampak negatif dari implementasi teknologi adalah potensi distraksi bagi siswa. Akses yang mudah ke internet dan perangkat digital dapat mengganggu fokus belajar siswa apabila tidak digunakan dengan bijak. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi keterampilan dasar seperti menulis tangan dan berhitung manual, yang masih penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penggunaan teknologi dan metode pengajaran konvensional perlu dijaga (Miftachurrozaq & Widodo, 2023).

Akhirnya, implementasi teknologi juga mengubah peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan belajar yang berbasis teknologi, guru berperan lebih sebagai fasilitator dan pembimbing daripada sebagai satu-satunya sumber informasi. Ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Arnadi et al., 2021); (Ikhlas et al., 2024); (Firdausih & Aslan, 2024). Perubahan peran ini memerlukan dukungan pelatihan yang konsisten dan berkelanjutan agar guru dapat memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan dan memastikan dampaknya positif bagi efektivitas pembelajaran.

Kesimpulan

Transformasi digital di dunia pendidikan melalui integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah membawa dampak yang signifikan terhadap pengalaman dan hasil pembelajaran. Teknologi membuka pintu bagi aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran

yang belum pernah ada sebelumnya, memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak hanya memberikan peluang belajar yang lebih luas, tetapi juga mendukung pembelajaran mandiri yang dapat disesuaikan dengan ritme dan preferensi masing-masing siswa. Dengan berbagai alat pembelajaran digital, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Selain meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas, integrasi teknologi dalam kurikulum juga memungkinkan metode evaluasi dan umpan balik yang lebih efektif dan efisien. Guru dapat dengan cepat mengidentifikasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu, berkat alat evaluasi berbasis teknologi. Data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja siswa dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih personal dan adaptif, sehingga mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran kolaboratif dengan memfasilitasi komunikasi dan kerja tim melalui berbagai platform digital.

Namun, transformasi digital ini juga membawa tantangan yang harus diatasi untuk mencapai manfaat maksimal. Meningkatnya distraksi digital, potensi ketergantungan pada teknologi, dan kebutuhan pelatihan guru dalam mengelola teknologi di kelas adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penggunaan teknologi dan metode pengajaran tradisional, serta dukungan berkelanjutan bagi guru, sangat penting dalam memastikan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

References

- Anas, I., & M, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu. *TADBIRUNA*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.828>
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian* (Jakarta). Rineka Cipta. [//172.0.0.24%2Flibrary%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2341%26keywords%3D](http://172.0.0.24%2Flibrary%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2341%26keywords%3D)
- Arnadi, A., Aslan, A., & Mahbu, M. (2021). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KKM 2 SAMBAS. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 247–256. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.18571>
- Christiananda, FR., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1048–1053. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>
- Dalimunthe, I. S., & Daulay, M. (2022). INTEGRASI ILMU DAN REVOLUSI MENTAL DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN PADA JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) SERTA IMPLEMENTASI DI WILAYAH SUMATERA UTARA. *FORUM PAEDAGOGIK*, 13(1), 39–56. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5105>

- Didin, D. S., & Nursobah, A. (2024). Integrasi Etika dalam Kurikulum Akhlak: Analisis Pengajaran Gibah di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 55–78. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.190>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fawait, A., Siyeh, W. F., & Aslan, A. (2024). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 657~665-657~665.
- Firdausih, F., & Aslan, A. (2024). LITERATURE REVIEW: THE EFFECT OF PROJECT-BASED LEARNING ON STUDENT MOTIVATION AND ACHIEVEMENT IN SCIENCE. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), Article 3.
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, S, M. D. A., & Aslan. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Hakim, F. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Akhlaq di Sekolah Dasar. *AS-SUNNIYYAH*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v3i01.1531>
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136–148. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3272>
- Ikhlas, I., Aslan, A., & Mutazam, M. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI INQUIRY GURU PAI DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SISWA KELAS VI DENGAN KONSEP HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SDN 06 MENSERE TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 4(4), 813–822.
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761~774-761~774.
- Imanuria, C. N., Komarudin, K., & Abdillah, F. (2024). Integrasi Kurikulum Nasional dan Internasional dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 48–54. <https://doi.org/10.56393/mindset.v4i2.2706>
- Irwan, I., Arnadi, A., & Aslan, A. (2024). DEVELOPING CRITICAL THINKING SKILLS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), Article 3.
- Judijanto, L., Shodiqin, R., & Aslan. (2024). SOCIAL SOLIDARITY IN THE DIGITAL AGE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(3), 357–368.
- Juliani, J., & Aslan, A. (2024). THE BASICS OF CURRICULUM DEVELOPMENT: CURRICULUM FROM THE ASPECTS OF IMTAQ AND IPTEK. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 299–309.

- Kusno, Moh. (2024). Inovasi dan Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Transformasi Digital. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 208–225. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2961>
- Lestiani, W., Bachtarsbach, & Susarno, L. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM (MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA) DI PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN UPR DALAM PERSPEKTIF TEORI BELAJAR. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v4i1.12084>
- Mansir, F. (2020). Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>
- Mariska, T., & Aslan, A. (2024). TECHNOLOGY-BASED CURRICULUM MODEL. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 322–332.
- Miftachurrozaq, T., & Widodo, H. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Lukulo Kebumen. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 105–114. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4665>
- Muin, A., & Utami, N. W. (2024). Analisis Penerapan Integrasi Budaya Minangkabau dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 250–250. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.126969>
- Mumtahanah, L. (2020). INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>
- Nuraini, M., Ega, S., Kristiana, R., Ghafar, F. A., & Aeni, A. N. (2022). Efektivitas Kurikulum Terpadu Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(2), 577–582. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.120>
- Sahar, J. (2008). Kritik Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(3), 197–203. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i3.222>
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939–953.
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Syakhrani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619–631.

- Tentiasih, S., & Rifa'i, M. R. (2022). INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBANGUN TOLERANSI DI SEKOLAH. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 341–357. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.1334>
- Wachidah, L. R., & Nugraha, D. M. (2024). Integrasi Bahasa dan Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Menuju Era Emas. *ICONIS: International Conference on Islamic Studies*, 8(1), 115–124. <https://doi.org/10.19105/iconis.v8i1.906>
- Wirabhakti, A. (2020). Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Kurikulum Sekolah dengan Pendekatan Komisi Pemberantasan Korupsi. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 173–183. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.62>
- Wulandari, A. P. (2020). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 20–34. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.68>
- Zakiah, I., & Aslan, A. (2024). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan*, 2(8), 570–579.